

KONDISI ALAMIAH

Kimia
Geologi
Topografi
Tanah
Hidrologi
Vegetasi
Manusia

Jurnal
AGRIBISNIS



Diagram Interrelasi Bidang Pertanian

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR - INDONESIA



DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Sambutan Ketua Jurusan	ii
Daftar Isi	iii
Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras Oleh Konsumen di Pasar Pa' Baeng-baeng, Makassar <i>Hastang, Veronica Sri Lestari, Arie Prayudi</i>	1-13
Analisis Strategi Pemasaran Telur Pada Peternakan Ayam Ras Skala Besar Di Kabupaten Sidrap <i>Palmarudi Mappigau, A. Sawe Ri Esso</i>	14-32
Analisis Disparitas Harga dan Potensi Persaingan Tidak Sehat Pada Distribusi Cengkeh <i>Ahmad Ramadhan Siregar</i>	33-37
Analisis Margin Dan Efisiensi Pemasaran Rumput Laut Di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep <i>Harifuddin, Aisyah, Budiman</i>	38-49
Preferensi Konsumen Terhadap Hasil Olahan Daging Kuda <i>Syahriadi Kadir</i>	50-57
Hubungan Antara Pengetahuan Merek Sozzis dengan Volume Pembelian Produk Sosis Merek Sozzis pada PT. Carrefour Cabang MTC.Karebosi, Makassar <i>Ikrar Mohammad Saleh, M. Ridwan, Nella</i>	58-68
Analisis Efektifitas Metode Penyuluhan Pada Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan <i>Mardiana E.Fachry dan Amalia Pertamasari</i>	69-80
Strategi Pengembangan Usaha Sapi Perah di Kabupaten Enrekang <i>S.N Kasim, S.N Sirajuddin, Irmayani</i>	81-97
Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru <i>Abd. Hamid Hoddi, Martha B.Rombe, Fahrul</i>	90-109

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
PERMINTAAN TELUR AYAM RAS OLEH KONSUMEN DI PASAR
PA'BAENG-BAENG, MAKASSAR.**

**(Some Factors Affecting Broiler Eggs Number of Requests By Consumers On-
Baeng Pa'baeng Market, Makassar)**

Hastang, Veronica Sri Lestari, Arie Prayudi

Jurusan sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Kampus Unhas Tamalanrea, Tlp/Fax. (0411) 587217

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian untuk mengetahui *Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras Oleh Konsumen Di Pasar Pa'baeng-baeng, Makassar*. Dilaksanakan tanggal 15 Juni 2009 sampai 15 Agustus 2009 di Pasar Pa 'Baeng-baeng Kota Makassar. Penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi yaitu jenis penelitian yang melihat pengaruh suatu variabel satu dengan variabel lain serta melakukan pengujian hipotesis dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Kuantitatif sedangkan untuk sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, selanjutnya dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan telur ayam ras sedangkan jumlah keluarga dan harga telur ayam ras tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan telur ayam ras jika dilihat secara parsial tetapi secara bersama-sama harga, pendapatan dan jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan telur ayam ras oleh konsumen di Pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar.

Kata kunci : Permintaan, Telur Ayam

ABSTRACT

The research been to find out Some Factors Affecting Total Demand for Broiler Eggs by Consumer Pa'baeng-baeng market, Makassar. This research was held on June 15, 2009 until August 15, 2009. This research type was explanation wich was the type of research study that looked at the effect of a single variable with another variable and perform hypothesis testing. Type of data used in this study was quantitative data. The source data used were primary data and secondary data. Partially, the data were collected and analysed using multiple regression method. The results show that partially income significantly influence the number of demand for eggs while the numerof families and the price of eggs had no significant effect on the number of demand for eggs on the other variand the price, income and family size together influence the significant effect on the number of eggs demands by consumers in the Pa'Baeng-Baeng market, Makassar.

Key words : Demand, Chicken Eggs

PENDAHULUAN

Peternakan pada umumnya telah memiliki kemajuan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembangunan peternakan dengan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan swasta. Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan produk peternakan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam dan merata. Sedang swasta dan masyarakat memiliki kesempatan untuk berperan seluas-luasnya dalam mewujudkan kecukupan produk peternakan, dapat berupa melaksanakan produksi, perdagangan dan distribusi produk ternak.

Telur sebagai salah satu produk ternak unggas memiliki protein yang sangat berperan dalam tubuh manusia karena protein berfungsi sebagai zat pembangun yaitu bahan pembentuk jaringan baru di dalam tubuh, zat pengatur yaitu mengatur berbagai sistem di dalam tubuh, dan sebagai bahan bakar, protein akan dibakar ketika kebutuhan energi tubuh tidak dapat dipenuhi oleh hidrat arang dan lemak.

Hampir semua jenis lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi jenis makanan ini sebagai sumber protein hewani. Hal ini disebabkan telur merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah pula cara pengolahannya. Hal ini menjadikan telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat. Pada gilirannya kebutuhan telur juga akan terus meningkat (Anonim, 2009:1). Permintaan akan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan adanya harga yang sesuai maka masyarakat dapat menjangkau sesuai dengan pendapatan mereka. Meningkatnya pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan telur. Apabila pendapatan berubah maka jumlah permintaan akan telur pun akan berubah sehingga dapat mempengaruhi kegiatan produksi dan perdagangan telur. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. (Rustam, 2002:1)

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah pusat perdagangan yang memiliki tingkat penjualan komoditi yang sangat besar. Salah satu komoditi yang sangat dibutuhkan dan memiliki tingkat penjualan yang sangat besar adalah komoditi telur.

Adapun data konsumsi telur selama 5 tahun terakhir di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Data Konsumsi Telur Tahun 2003-2007 Di Sulawesi Selatan

Tahun	Konsumsi Telur di (Kg/Kapita/Tahun)
2003	3,63
2004	4,34
2005	4,86
2006	4,4
2007	4,62

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Sulawesi Selatan, 2009

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh data bahwa konsumsi telur dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 cenderung mengalami fluktuasi dengan tingkat konsumsi terendah terjadi pada tahun 2003 yaitu 3,63 Kg/Kapita/Tahun dan tertinggi terjadi pada tahun 2005, yaitu 4,86 Kg/Kapita/Tahun. Hal ini tidak sesuai dengan permintaan telur yang diharapkan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Permintaan seseorang atau masyarakat kepada suatu barang yang ditentukan oleh banyak faktor yaitu harga barang itu sendiri, jumlah penduduk dan pendapatan rumah tangga (Sukirno, 2005:76).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras Oleh Konsumen di Pasar Pa’Baeng-baeng, Kota Makassar”**.

Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah apakah faktor harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras oleh konsumen di Pasar Pa’baeng-baeng Kota Makassar.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana faktor harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras oleh konsumen di Pasar Pa’baeng-baeng, Kota Makassar.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijaksanaan khususnya yang berhubungan dengan permintaan telur ayam ras.
2. Sebagai bahan informasi bagi pedagang dalam memasarkan telur ayam ras.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang permintaan telur ayam ras.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal 15 Juni 2009 sampai 15 Agustus 2009 di Pasar Pa ‘Baeng-baeng Kota Makassar. Pemilihan tempat ini dilakukan karena tempat ini berada di tengah Kota Makassar.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi yaitu jenis penelitian yang melihat pengaruh suatu variabel satu dengan variabel lain serta melakukan pengujian hipotesis. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas variabel terikat yaitu Permintaan dan variabel bebas yaitu Harga telur, Pendapatan, dan Jumlah anggota keluarga.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah konsumen yang melakukan pembelian telur ayam ras untuk konsumsi rumah tangga di Pasar Pa’Baeng-baeng, Makassar.

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel diambil pada pembeli 10 penjual telur ayam ras yang ada di pasar Pa'baeng-baeng. Penentuan jumlah sampel adalah diambil dari pembeli pada 10 penjual telur ayam ras dengan komposisi sebagai berikut (Dari hasil survey awal selama 12 hari).

Penjual 1 = Rata-rata Jumlah Pembeli 5 Orang/ hari x 30 hari = 150 Orang
 Penjual 2 = Rata-rata Jumlah Pembeli 3 Orang/ hari x 30 hari = 90 Orang
 Penjual 3 = Rata-rata Jumlah Pembeli 4 Orang/ hari x 30 hari = 120 Orang
 Penjual 4 = Rata-rata Jumlah Pembeli 5 Orang/ hari x 30 hari = 150 Orang
 Penjual 5 = Rata-rata Jumlah Pembeli 2 Orang/ hari x 30 hari = 60 Orang
 Penjual 6 = Rata-rata Jumlah Pembeli 3 Orang/ hari x 30 hari = 90 Orang
 Penjual 7 = Rata-rata Jumlah Pembeli 4 Orang/ hari x 30 hari = 120 Orang
 Penjual 8 = Rata-rata Jumlah Pembeli 2 Orang/ hari x 30 hari = 60 Orang
 Penjual 9 = Rata-rata Jumlah Pembeli 2 Orang/ hari x 30 hari = 60 Orang
 Penjual 10 = Rata-rata Jumlah Pembeli 3 Orang/ hari x 30 hari = 90 Orang +
 990 Orang

Dari jumlah populasi tersebut di atas, dapat ditentukan besarnya sampel yang digunakan sebagai sumber data dengan menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2001 : 76) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kelonggaran (10%)

Sehingga diperoleh jumlah sampel :

$$n = \frac{990}{1+990(0,1)^2}$$

n = 91 responden

Untuk memperoleh jumlah responden pada setiap penjual telur ayam ras, dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Penjual 1} = \frac{150}{990} \times 91 = 14 \text{ Orang}$$

$$\text{Penjual 2} = \frac{90}{990} \times 91 = 8 \text{ Orang}$$

$$\text{Penjual 3} = \frac{120}{990} \times 91 = 11 \text{ Orang}$$

$$\text{Penjual 4} = \frac{150}{990} \times 91 = 14 \text{ Orang}$$

$$\text{Penjual 5} = \frac{60}{990} \times 91 = 6 \text{ Orang}$$

$$\begin{array}{rcl}
 & 990 & \\
 & 90 & \\
 \text{Penjual 6} = & \frac{\quad}{\quad} & \times 91 = 8 \text{ Orang} \\
 & 990 & \\
 & 120 & \\
 \text{Penjual 7} = & \frac{\quad}{\quad} & \times 91 = 11 \text{ Orang} \\
 & 990 & \\
 & 60 & \\
 \text{Penjual 8} = & \frac{\quad}{\quad} & \times 91 = 6 \text{ Orang} \\
 & 990 & \\
 & 60 & \\
 \text{Penjual 9} = & \frac{\quad}{\quad} & \times 91 = 6 \text{ Orang} \\
 & 990 & \\
 & 90 & \\
 \text{Penjual 10} = & \frac{\quad}{\quad} & \times 91 = 7 \text{ Orang} \\
 & 990 & \\
 & \quad \quad \quad + & \\
 & \quad \quad \quad 91 \text{ Orang.} &
 \end{array}$$

Pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan dimana sampel dipilih dari pembeli yang paling mudah didapatkan/dijumpai pada saat pengambilan data dilakukan dan bersedia untuk di wawancarai.

Apabila ada responden yang tidak bersedia di wawancarai maka dilanjutkan kepada responden berikutnya. Adapun responden yang melakukan pembelian berulang tidak diambil lagi sebagai sampel.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung kepada konsumen yang membeli telur ayam ras di Pasar Pa'Baeng-baeng, Kota Makassar.
2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung kepada konsumen telur ayam ras di Pasar Pa'Baeng-baeng, Kota Makassar dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu :

- Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, meliputi data harga, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan jumlah permintaan telur ayam ras.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan teknik wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disediakan sebelumnya.
2. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari laporan Dinas Peternakan dan Instansi-instansi terkait seperti Perusahaan Daerah Pasar Makassar, dll meliputi keadaan umum wilayah penelitian, data penjual telur ayam ras di Pasar Pa'Baeng-baeng.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik Induksi yaitu Regresi Linear Berganda (Sugiyono, 2008 : 275) dengan menggunakan program SPSS 11,5 *for windows*. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Dimana :

Y = Jumlah Permintaan telur ayam (Kg/bulan)

b₀ = Konstanta

X₁ = Harga telur ayam (Rp/Kg)

X₂ = Pendapatan (Rp/bulan)

X₃ = Jumlah Anggota Keluarga (Orang)

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi parsial X₁, X₂, X₃

E = Standar Errors

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga dengan jumlah permintaan digunakan rumus koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS 11,5 *for windows*. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y + b_3\sum X_3Y}{\sum Y^2}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi parsial X₁, X₂, X₃

X₁, X₂, X₃ = Harga, Pendapatan, dan Jumlah Anggota Keluarga

Y = Jumlah Permintaan telur ayam ras

Untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga secara serentak terhadap variabel jumlah permintaan menggunakan Analisis Determinasi (R²) dengan menggunakan program SPSS 11,5 *for windows*. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \left[\frac{b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y + b_3\sum X_3Y}{\sum Y^2} \right]^2$$

Dimana :

R² = Analisis determinasi

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi parsial X₁, X₂, X₃

X₁, X₂, X₃ = Harga, Pendapatan, dan Jumlah Anggota Keluarga

Y = Jumlah Permintaan telur ayam ras

Untuk mengetahui pengaruh harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga terhadap jumlah permintaan secara parsial dilakukan uji signifikansi koefisien parsial (Uji t).

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan =

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data

Dimana :

- Jika t hitung lebih besar (>) dari t tabel pada signifikan 5% berarti Variabel bebas (Xi) yaitu harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu permintaan (Y).
- Jika t hitung lebih kecil (<) dari t tabel pada signifikan 5% berarti Variabel bebas (Xi) yaitu harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu permintaan (Y).

Hubungan dengan Hipotesis sebagai berikut :

- Ho diterima jika nilai t hitung lebih kecil (\leq) dari nilai t tabel.
- Ha diterima jika nilai t hitung lebih besar (\geq) dari nilai t tabel.

Untuk mengetahui apakah variabel harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel jumlah permintaan menggunakan Uji F (Uji Koefisiensi Regresi secara bersama-sama).

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Dimana :

- Jika F hitung lebih besar (>) dari F tabel pada signifikan level 5% berarti Variabel (Xi) bebas yaitu harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu permintaan (Y).
- Jika F hitung lebih kecil (<) dari F tabel pada signifikan level 5% berarti Variabel (Xi) bebas yaitu harga, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu permintaan (Y).

Hubungan dengan Hipotesis sebagai berikut :

- Ho diterima jika nilai F hitung lebih kecil (\leq) dari nilai F tabel.
- Ha diterima jika nilai F hitung lebih besar (\geq) dari nilai F tabel.

Konsep Operasional

- Jumlah Permintaan telur ayam ras adalah jumlah atau banyaknya telur ayam yang dibeli oleh konsumen selama sebulan (Kg/bulan).
- Harga telur ayam ras adalah nilai uang yang dibayarkan oleh konsumen/ responden pada saat penelitian (Rp/Kg).
- Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari keluarga tersebut (Rp/Bulan).
- Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang dimiliki oleh responden (Orang).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Variabel Penelitian****Permintaan Telur Ayam Ras**

Permintaan menunjukkan banyaknya telur ayam ras yang dibeli oleh konsumen pada suatu kurun waktu tertentu, seperti pembelian telur ayam ras dalam sebulan. Telur ayam ras merupakan salah satu sumber protein hewani yang memenuhi kebutuhan protein atau kebutuhan akan gizi manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Nisar (2009:1) yang menyatakan bahwa telur mempunyai kandungan zat gizi yang cukup tinggi, antara lain mengandung delapan asam amino esensial yang baik untuk pertumbuhan anak dan kesehatan tubuh.

Jumlah permintaan telur ayam ras pada Pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Permintaan Telur Ayam Ras di Pasar Pa'baeng-Baeng, Makassar

No.	Permintaan (Kg/Bulan)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	2,1 – 3,0	5	5,49
2.	3,1 – 4,0	40	43,95
3.	4,1 – 5,0	20	21,97
4.	5,1 – 6,0	24	26,37
5.	6,1 – 7,0	2	2,19
Jumlah		91	100,00

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2009.

Berdasarkan Tabel 2. Dapat dilihat bahwa jumlah permintaan telur ayam ras yang paling banyak adalah 3,1 sampai dengan 4,0 Kg per bulan oleh 40 Orang (43,95%) dan permintaan telur ayam ras yang paling kecil adalah 6,1 sampai dengan 7,0 Kg per bulan oleh 2 Orang (2,19%). Permintaan telur ayam ras dilakukan karena masyarakat pada umumnya ingin memenuhi kebutuhan gizi sehingga salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah telur. Hal ini sesuai dengan pendapat Agus (2000:1) yang menyatakan bahwa telur adalah salah satu sumber protein hewani yang memiliki rasa yang lezat, mudah dicerna, dan bergizi tinggi. Selain itu telur mudah diperoleh dan harganya murah. Telur dapat dimanfaatkan sebagai lauk, bahan pencampur berbagai makanan, tepung telur, obat, dan lain sebagainya.

Harga

Harga menunjukkan nilai beli telur ayam ras oleh responden untuk setiap kilogram telur ayam ras. Pembelian telur ayam ras umumnya dalam satuan butir, peneliti mengkonversi ke kilogram agar ukurannya seragam. Menurut Anonim (2009:1), yang menyatakan bahwa harga adalah estimasi nilai yang kiranya setara dengan nilai barang, dengan dibarengi kemampuan pembeli untuk membeli.

Adapun harga telur ayam ras pada Pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar. Dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Harga Telur Ayam Ras di Pasar Pa'baeng-Baeng, Makassar

No.	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 14.000	33	36,26
2.	14.001 – 16.000	38	41,75
3.	> 16.000	20	21,97
Jumlah		91	100,00

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2009.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa harga telur ayam ras yang paling besar dibeli sebanyak 38 orang (41,75%) dan harga yang paling sedikit dibeli 20 orang (21,97%). Harga tersebut sangat di pengaruhi oleh faktor tempat pembelian serta tawar menawar antara konsumen dengan pedagang telur ayam ras tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2002: 76) yang menyatakan bahwa kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga.

Pendapatan

Pendapatan menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh rumah tangga dalam sebulan, baik yang bersumber dari kepala rumah tangga maupun yang bersumber dari anggota rumah tangga lainnya yang bekerja dan memperoleh penghasilan. Adapun pendapatan responden pada Pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Pada Tabel 4. Dapat dilihat bahwa pendapatan responden yang paling banyak adalah kategori sejahtera I dengan pendapatan Rp 500.000 sampai dengan Rp. 1.500.000 sebanyak 27 orang (29,67%) dan pendapatan yang paling sedikit adalah kategori sejahtera III plus dengan pendapatan lebih dari Rp. 4.000.000 sebanyak 19 orang (20,87%). Hal ini sesuai dengan informasi dari Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN (1994: 21) bahwa keluarga di Indonesia yang didata setiap tahun diklasifikasikan menurut kelompok Pra sejahtera dengan pendapatan keluarga kurang dari Rp. 500.000,- per bulan, sejahtera satu pendapatan keluarga Rp. 500.000,- sampai Rp 1.500.000,- per bulan. Sejahtera dua dengan pendapatan keluarga antara Rp 1.500.001,- sampai Rp. 2.500.000,- per bulan. Sejahtera tiga dengan pendapatan keluarga Rp 2.500.001,- sampai Rp. 4.000.000,- per bulan dan sejahtera tiga plus dengan pendapatan keluarga lebih dari Rp. 4.000.000,- per bulan.

Tabel 4. Pendapatan Responden di Pasar Pa'baeng-Baeng, Makassar

No.	Kategori	Pendapatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Sejahtera I	500.000 – 1.500.000	27	29,67
2.	Sejahtera II	1.500.001 – 2.500.000	22	24,17
3.	Sejahtera III	2.500.001 – 4.000.000	23	25,27
4.	Sejahtera III Plus	> 4.000.000	19	20,87
Jumlah			91	100,00

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2009.

Pendapatan merupakan salah satu sumber daya yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan, termasuk kebutuhan terhadap telur ayam ras. Hal ini sesuai dengan pendapat sukirno (2002 : 37) yang menyatakan bahwa sebagian besar pendapatan yang dibelanjakan tersebut. Digunakan untuk membeli makanan dan pakaian.

Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah keluarga adalah banyaknya anggota keluarga. Keluarga merupakan lingkungan dimana sebagian besar tinggal dan berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya. Adapun jumlah keluarga responden pada Pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar. Dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Keluarga Responden di Pasar Pa'baeng-Baeng, Makassar

No.	Jumlah Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	3	15	16,48
2.	4	31	34,06
3.	5	22	24,17
4.	6	19	20,87
5.	7	4	4,39
Jumlah		91	100,00

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2009.

Pada Tabel 5. Dapat dilihat bahwa jumlah keluarga responden yang paling banyak adalah 4 anggota keluarga sebanyak 31 orang (34,06%) dan jumlah keluarga responden yang paling sedikit adalah 7 anggota keluarga sebanyak 4 orang (4,39%). Anggota keluarga dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pola konsumsi produk peternakan termasuk telur ayam ras yaitu apabila jumlah anggota keluarga meningkat maka permintaan telur ayam ras meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2002 : 83) yang menyatakan bahwa dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan akan menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan.

Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pembelian Telur Ayam Ras

Hasil analisis regresi linear berganda beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras oleh konsumen di Pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear Berganda.

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t hitung	R	R ²
Harga telur ayam (X ₁)	- 3,63E-06	-0,059	0,183	0,034
Pendapatan (X ₂) Jumlah	1,912E-07	3,309	0,360	0,129
Keluarga (X ₃)	6,295E-02	0,723	0,153	0,024
F _{hitung} = 4,518	Adjust R Square = 0,105			
Multiple R = 0,817	Standar error = 1,011			
R ² Square = 0,668				
Constanta = 3,564				

Sumber : Data Primer Diolah, 2009

Berdasarkan data pada Tabel 6, maka dapat dilihat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,564 - 3,63 \times 10^{-6} X_1 + 1,912 \times 10^{-7} X_2 + 6,295 \times 10^{-2} X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : nilai konstanta sebesar 3,564 menunjukkan bahwa jika harga telur ayam ras, pendapatan, jumlah keluarga konstan maka jumlah permintaan telur ayam ras oleh konsumen di pasar Pa'baeng-baeng, sebesar 3,564 Kg/bulan. Hal tersebut menunjukkan masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi jumlah permintaan telur ayam ras selain dari faktor yang digunakan dalam persamaan atau model tersebut. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Harga (X_1) terhadap Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras (Y)

Nilai koefisien regresi variabel harga (X_1) sebesar $-3,63 \times 10^{-6}$ artinya jika harga telur ayam ras naik sebesar Rp 1.000/Kg maka akan menyebabkan penurunan jumlah permintaan sebesar 0,00363 Kg/bulan.

Nilai koefisien korelasi r sebesar 0,183, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel harga dengan jumlah permintaan telur ayam ras cukup lemah dan positif serta nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,034 yang berarti bahwa pengaruh variabel harga (X_1) terhadap variasi naik turunnya jumlah permintaan telur ayam ras (Y) sebesar 3,4% dan sisanya sebesar 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung (-0,059) lebih kecil t tabel (2,617), hal ini menunjukkan bahwa variabel harga telur ayam ras (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan telur ayam ras (Y) di pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar.

b. Pengaruh Pendapatan (X_2) terhadap Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras (Y)

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan (X_2) sebesar $1,912 \times 10^{-7}$ artinya jika pendapatan naik sebesar Rp 100.000/bulan maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan sebesar 0,0192 Kg/bulan.

Nilai koefisien korelasi r sebesar 0,360, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pendapatan dengan jumlah permintaan telur ayam ras cukup lemah/rendah dan positif serta nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,129 yang berarti bahwa pengaruh variabel pendapatan (X_2) terhadap variasi naik turunnya jumlah permintaan telur ayam ras (Y) sebesar 12,9% dan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung (3,309) lebih besar t tabel (2,617), hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan telur ayam ras (Y) di pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasnia (2004) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh nyata/ signifikan terhadap permintaan telur ayam ras.

c. Pengaruh Jumlah Keluarga (X_3) terhadap Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras (Y)

Nilai koefisien regresi variabel jumlah keluarga (X_3) sebesar $6,295 \times 10^{-2}$ artinya jika jumlah keluarga bertambah sebesar 1 orang maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan sebesar 0,06295 Kg/bulan.

Nilai koefisien korelasi r sebesar 0,153, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel jumlah keluarga dengan jumlah permintaan telur ayam ras cukup lemah dan positif serta nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,024 yang berarti bahwa pengaruh variabel jumlah keluarga (X_3) terhadap variasi naik turunnya jumlah permintaan telur ayam ras (Y) sebesar 2,4% dan sisanya sebesar 97,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung (0,723) lebih kecil t tabel (2,617), hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah keluarga (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan telur ayam ras (Y) di pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar.

Setelah melakukan pengujian terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan telur ayam ras di Pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar secara parsial, maka selanjutnya dilakukan pengujian secara bersama-sama. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Selanjutnya untuk mengetahui kuatnya hubungan variabel harga (X_1), pendapatan (X_2) dan jumlah keluarga (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel permintaan telur ayam ras di Pasar Pa'Baeng-Baeng, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R), dimana nilai koefisien korelasi berganda yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 0,817, yang berarti semua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap jumlah permintaan telur ayam ras (Y). Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,668 yang berarti bahwa besarnya pengaruh harga, pendapatan dan jumlah keluarga terhadap variasi naik turunnya jumlah permintaan telur ayam ras sebesar 66,8%, sedangkan sisanya sebesar 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang digunakan.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,518$ lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 2,74$ maka dengan demikian variabel bebas harga, pendapatan, dan jumlah keluarga secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan telur ayam ras di Pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan telur ayam ras sedangkan jumlah keluarga dan harga telur ayam ras tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan telur ayam ras jika dilihat secara parsial tetapi secara bersama-sama harga, pendapatan dan jumlah anggota keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah permintaan telur ayam ras oleh konsumen di Pasar Pa'Baeng-Baeng, Makassar.

Saran

Untuk keberhasilan dalam pemasaran telur ayam ras di Pasar Pa'Baeng-Baeng khususnya dan di pasar lain pada umumnya, maka pihak pemasar atau pedagang perlu memperhatikan pendapatan dari masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2000. *Acar Telur*. [http://www. Aagosristed. Go. Id](http://www.Aagosristed.Go.Id), Diakses pada tanggal 24 April 2009.
- Anonim. 2009. *Analisis Kelayakan Usaha Ayam Petelur*. [http://www. Skripsi_Tesis.com](http://www.Skripsi_Tesis.com). Diakses pada tanggal 27 Februari 2009.
- Hasnia. 2004. *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Pada Rumah Tangga Di Kelurahan Lette, Kecamatan Mariso, Makassar*. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Nisar. 2009. *Manfaat Telur*. [http://nizarary. Blogspot.com](http://nizarary.Blogspot.com). Diakses pada tanggal 22 September 2009.
- Putong. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rustam. 2002. *Pendapatan Menurut Standar Akutansi Keuangan*. [http://www. Digilib. Usu. ac. Id](http://www.Digilib.Usu.ac.Id). Diases pada tanggal 30 April 2009.
- Sugiono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Jakarta.
- Sukirno. 2002. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Graha Persada. Jakarta.
- . 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Graha Ilmu. Yogyakarta.